

**ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI BERBASIS *MICROSOFT ACCESS* 2019 PADA
PERSEDIAAN BARANG DI UD. MAJU MAPAN PACITAN**

Kharisma Hidayatun Nisa^{1*}, Nur Sayidhatul Muntiah²

^{1,2} Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail: ¹⁾ kharismaniza.kn@gmail.com

Abstract

UD. Maju Mapan Pacitan is engaged in the production and sale of goods. In running its business, UD. Maju Mapan Pacitan still uses a manual accounting information system, especially in recording inventory, so that information on the inventory of manufactured goods often does not match the physical stock in the warehouse, which complicates the inventory control process. This research aims to design and implement a computerized accounting information system using Microsoft Access. The methods used include observation, interviews, and documentation related to UD. Maju Mapan Pacitan. Data required for design, such as customer data, product types, receipts or invoices, stock records, and inventory-related documents, were collected. The resulting accounting information system includes the main menu, customer form, product data form, production stock form, sales form, filter form, sales report, product in & out report, and production stock report. The new system provides fast and accurate output, minimizes manual recording errors, and produces fast, precise, and accurate merchandise inventory information, supporting the decision-making process.

Keywords: Design, Accounting Information System, Inventory, Microsoft Access

Abstrak

UD. Maju Mapan Pacitan bergerak di bidang produksi dan penjualan barang. Dalam menjalankan usahanya, UD. Maju Mapan Pacitan masih menggunakan sistem informasi akuntansi manual, terutama dalam pencatatan persediaan barang, sehingga informasi persediaan barang produksi sering kali tidak sesuai dengan stok fisik di gudang, yang mempersulit proses pengendalian persediaan. Penelitian ini bertujuan merancang dan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi menggunakan Microsoft Access. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan UD. Maju Mapan Pacitan. Data yang diperlukan untuk perancangan, seperti data pelanggan, jenis produk, kwitansi atau invoice, catatan stok barang, serta dokumen terkait persediaan, dikumpulkan. Sistem informasi akuntansi yang dihasilkan mencakup menu utama, form customer, form data produk, form stok produksi, form penjualan, form filter, laporan penjualan, laporan masuk & keluar produk, serta laporan stok produksi. Sistem baru ini memberikan keluaran cepat dan akurat, meminimalkan kesalahan pencatatan manual, serta menghasilkan informasi persediaan barang dagang yang cepat, tepat, dan akurat, mendukung proses pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Perancangan, Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan Barang, Microsoft Access

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi berkembang dengan pesat di era globalisasi, terutama dalam hal perkembangan informasi. Hal ini sangat membantu para pengusaha dalam mengelola bisnis mereka. Karena para pengusaha membutuhkan informasi yang akurat untuk membuat keputusan dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi menjadi alat formal yang penting untuk mengumpulkan informasi tersebut.

Sistem informasi akuntansi (SIA) sangat penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan bisnis. Menurut Romney dan Steinbart (2017), sistem ini mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data menjadi informasi yang berguna. Paulus (2017) juga menjelaskan bahwa sistem ini memiliki fungsi penting seperti mengumpulkan dan menyimpan data, mengolah data menjadi informasi, dan melakukan kontrol atas asset organisasi.

Sistem informasi akuntansi ini diperlukan bagi para manager guna mengelola kegiatan operasional rutin pada perusahaan dagang. Salah satu bagian dari kegiatan operasional yang membutuhkan perhatian yaitu bagian persediaan (*inventory*). Maka dari itu, bagian persediaan terutama pada perusahaan dagang memerlukan sebuah sistem informasi akuntansi untuk dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan berjalan secara efektif dan efisien (Alabdullah & Kanaan-Jebna, 2023). Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada peran sistem informasi akuntansi yang mencukupi tetapi juga terdapat pada sistem pengendalian internal yang tepat dalam suatu perusahaan. Di bagian persediaan, pengendalian sangat penting dengan menerapkan tindakan pengamanan guna menghindari terjadinya kerusakan, pencurian atau tindakan penyimpangan lainnya (Sulaemah, 2022).

Pada dasarnya, perusahaan membutuhkan suatu kecepatan dan keakuratan untuk mengelola data menjadi informasi yang mereka butuhkan. Suatu informasi dapat membantu mengambil keputusan dalam perusahaan tersebut. Hal ini membuat perusahaan membutuhkan adanya sistem informasi akuntansi yang sudah terkomputerisasi. Hal yang sama berlaku untuk pengendalian internal yang tepat atas sistem persediaan di perusahaan. Kedua hal ini bisa membantu pada perusahaan dalam mendukung untuk mencapai keberhasilan dalam pencapaian tujuannya.

Banyaknya pengguna sistem akuntansi yang terkomputerisasi telah menghasilkan berbagai pilihan aplikasi atau perangkat lunak untuk menyederhanakan sistem informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, para peneliti memilih untuk menggunakan pengujian Microsoft Access. Microsoft Access merupakan aplikasi manajemen basis data relasional yang dikembangkan oleh Microsoft Corporation, berguna untuk pembuatan, pengolahan, dan pengelolaan basis data. Sarwandi & Creative (2017) menjelaskan bahwa Microsoft Access adalah program aplikasi basis data komputer yang dirancang untuk rumah tangga serta perusahaan kecil hingga menengah. Hariyono et al. (2023) mencatat bahwa kelebihan Microsoft Access meliputi kemudahan akses terhadap aplikasi, manipulasi tabel dan data yang simpel, kemampuan untuk membuat relasi antar tabel dengan mudah, mendukung perintah Structured Query Language (SQL), serta menyediakan fasilitas keamanan data, kapasitas penyimpanan data besar, dan kemampuan pengembangan aplikasi database yang dapat disesuaikan dengan cepat (Rapid Application Development/RAD). Kompatibilitasnya dengan SQL memungkinkan pengguna untuk menggabungkan dan menggunakan dua bahasa pemrograman, yaitu VBA dan Micro, yang masing-masing memiliki fungsi untuk memprogram logika serta konsep berorientasi objek.

Salah satu pendekatan untuk mengotomatisasi proses akuntansi yang biasanya rumit adalah dengan memanfaatkan fitur-fitur dalam Microsoft Access seperti tabel, kueri, formulir, dan laporan yang saling terkait, guna menciptakan laporan dengan proses yang lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pencatatan manual.

Perbandingan antara aplikasi *Microsoft Access* dengan aplikasi *Microsoft* lainnya seperti halnya *Microsoft Excel* yaitu, secara spesifik kedua aplikasi tersebut memiliki fitur-fitur seperti *query*, *form*, dan *report* yang memungkinkan pengguna dalam mengelola dan menganalisis data. Namun, *Microsoft Excel* biasa digunakan untuk perhitungan akuntansi sederhana dan memiliki batasan jumlah data yang dapat disimpan, kurang lebih 1 juta baris dan 16.384 kolom. Jika data lebih besar, maka perlu menggunakan aplikasi lain seperti *Microsoft Access*. Karena, *Microsoft Access* dapat menyimpan data dalam jumlah yang lebih besar dan kompleks, serta memungkinkan pengguna untuk membuat aplikasi yang memerlukan pengelolaan data yang lebih terstruktur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismaret (2017), pencatatan menggunakan Microsoft Excel dianggap kurang detail atau terperinci. Kekurangan ini memiliki dampak negatif, karena pencatatan transaksi yang tidak terperinci dapat menyulitkan pemilik untuk memeriksa laporan harian dengan baik. Selain itu, Microsoft Excel tidak memiliki fasilitas database untuk menyimpan data, sehingga pencarian data yang terhapus atau hilang membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, penggunaan Microsoft Access dalam merancang aplikasi dapat membantu memastikan pencatatan yang lebih tepat dan akurat.

Microsoft Access menawarkan solusi tepat guna bagi Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM), khususnya pelaku Usaha Dagang (UD), untuk mengelola pelaporan stok barang. Sistem ini ideal bagi UD yang masih awam dengan sistem informasi terkomputerisasi dan terbiasa dengan pencatatan manual atau sistem akuntansi sederhana.

Saat ini, terdapat total 25.033 unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Pacitan berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Kabupaten ini terbagi menjadi 12 kecamatan, di mana setiap kecamatan memiliki UMKM termasuk di kecamatan Tulakan. Di kecamatan Tulakan sendiri, terdapat beberapa usaha di bidang pembuatan *cone ice cream* yang berjalan diantaranya: UD. Maju Mapan Pacitan, Contong Arjuna Wonoanti, Produksi *Cone Ice Cream* Bu Ida. Alasan peneliti memilih UD. Maju Mapan Pacitan, dikarenakan UD. Maju Mapan Pacitan merupakan usaha yang bergerak di bidang pembuatan *cone ice cream* yang cukup besar di Kecamatan Tulakan dan sudah berdiri sejak tahun 2011, serta memiliki banyak pelanggan didalam kota maupun diluar kota seperti, Ponorogo, Madiun, Magetan dan Ngawi, sedangkan usaha *cone ice cream* yang lain masih melakukan pengiriman didalam kota saja dikarenakan masih merintis. Terdapat beberapa jenis ukuran dan model *cone ice cream* yang di produksi UD. Maju Mapan Pacitan, seperti *cone ice cream* diameter 3cm, diameter 3,8, diameter 5cm, diameter 7cm dan model *twins cone*, sedangkan usaha yang lain hanya satu jenis yaitu *cone ice cream* diameter 5cm.

UD. Maju Mapan Pacitan, yang berlokasi di RT.03/04, Desa Gasang, Dsn. Singkil, Kec. Tulakan, Kab. Pacitan, merupakan subjek penelitian. Saat ini, UD. Maju Mapan Pacitan masih menggunakan sistem informasi manual dalam menjalankan operasionalnya. Namun, terdapat kekurangan dalam pencatatan, terutama dalam pengolahan data transaksi dan persediaan barang yang masih menggunakan metode manual. Permasalahan utama dalam pengolahan data manual adalah penumpukan data yang sering terjadi, menyebabkan ketidaksesuaian antara informasi persediaan barang produksi dengan stok fisik di gudang.

Dengan pertumbuhan transaksi harian yang semakin pesat, UD. Maju Mapan Pacitan harus segera memperbarui sistem yang digunakan untuk menghindari masalah yang mungkin timbul di masa depan.

Saat ini, sistem yang ada tidak mampu mengakomodasi kebutuhan untuk memperbarui informasi persediaan barang dagang, sehingga menyulitkan proses pengendalian persediaan. Oleh karena itu, perusahaan seharusnya melakukan perbaikan pada sistem informasi yang sudah ada dengan merancang atau mendesain sistem informasi persediaan barang dagang yang baru. Dengan demikian, peneliti akan berupaya mengembangkan sistem yang ada menjadi sistem informasi persediaan dengan memanfaatkan konsep database sebagai solusi bagi UD. Maju Mapan Pacitan dalam menangani masalah yang timbul dari sistem yang sudah ada.

Penelitian ini mengacu pada studi sebelumnya untuk memastikan hasil yang optimal. Rizaluddin (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan penerapan sistem informasi persediaan yang terkomputerisasi menggunakan *Microsoft Access* dapat mengatasi masalah yang terkait dengan kesalahan pencatatan dan kehilangan barang. Sistem ini juga membantu meningkatkan akurasi laporan dan memudahkan akses data secara *real-time*. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa perancangan sistem informasi persediaan dapat menghasilkan informasi yang lebih baik, akurat, dan terpercaya. Meskipun sebagian kecil temuan tidak sesuai dengan teori yang ada, hasil penelitian secara umum mendukung hipotesis. Penelitian Arif (2018) memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas *Microsoft Access* dalam meningkatkan efisiensi pembuatan laporan transaksi. Sebelumnya, proses ini memakan waktu lebih dari sebulan, namun setelah menggunakan perangkat lunak tersebut, waktu yang diperlukan berkurang drastis menjadi hanya satu hari.

Sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan penelitian, studi ini mengacu pada sejumlah penelitian terdahulu. Penelitian ini secara khusus akan merancang sebuah sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang berbasis komputer dengan memanfaatkan perangkat lunak *Microsoft Access 2019*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dengan merancang sebuah sistem informasi persediaan berbasis komputer menggunakan *Microsoft Access*. Sistem yang dihasilkan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi manajemen yang cepat, akurat, dan relevan, serta mengatasi kendala yang sering dihadapi dalam sistem pencatatan manual.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Perancangan

Perancangan dapat diartikan sebagai proses kreatif yang melibatkan penyusunan dan pengembangan ide-ide baru dengan memanfaatkan metode-metode terkini untuk memenuhi kebutuhan manusia. Proses ini, seperti yang dijelaskan oleh Nur & Suyuti (2018), mencakup analisis, evaluasi, perbaikan, dan pengembangan sistem, baik fisik maupun non-fisik, dengan tujuan mencapai optimasi di masa depan, dengan memanfaatkan informasi yang tersedia.

Lebih lanjut, Maulana (2019) mendefinisikan perancangan sebagai ungkapan, perencanaan, dan sketsa atau penataan elemen-elemen terpisah menjadi sebuah kesatuan

fungsional yang utuh dan tunggal. Dari definisi-definisi ini, dapat disimpulkan bahwa perancangan merupakan gambaran menyeluruh dari suatu sistem, termasuk komponen perangkat lunak dan perangkat keras, yang bertujuan untuk menciptakan sistem yang sesuai dengan hasil yang diharapkan.

2.2. Sistem

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Tyoso (2016) dan Mulyani (2017), sistem dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang tersusun atas berbagai elemen, baik itu komponen, subsistem, ataupun unsur-unsur lainnya. Elemen-elemen ini saling bahu membahu dan bekerja sama dengan tujuan utama untuk mencapai hasil atau mewujudkan tujuan tertentu. Konsep input, proses, dan output merupakan elemen fundamental dalam suatu sistem. Meskipun demikian, penting untuk memahami bahwa kompleksitas suatu sistem dapat bervariasi, di mana sejumlah masukan dan keluaran dapat berinteraksi dalam suatu sistem yang lebih besar

2.3. Informasi

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Tyoso (2016) dan Mulyani (2017), informasi dapat dipahami sebagai suatu bentuk pengetahuan yang diperoleh melalui pengolahan data mentah. Informasi ini membantu membentuk kerangka konseptual dan memperkaya fakta yang telah diketahui. Informasi merupakan hasil pengolahan data yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat memberikan makna, pengetahuan, atau pemahaman bagi penerima. Informasi ini dapat berupa fakta, ide, atau konsep yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan

2.4. Akuntansi

Berdasarkan pendapat Lestari & Amri (2020) dan Kieso et al. (2018), akuntansi dapat diartikan sebagai bahasa universal yang digunakan oleh perusahaan untuk menyajikan dan meringkas peristiwa ekonomi yang terjadi di dalamnya.

Akuntansi berperan sebagai alat komunikasi yang menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi manajemen perusahaan. Informasi ini membantu manajemen untuk memahami kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan, serta membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka Akuntansi terdiri dari tiga aktifitas atau kegiatan utama, yaitu aktifitas identifikasi, aktifitas pencatatan, aktifitas komunikasi.

2.5. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi, menurut Susanto (2017) dan Lestari & Amri (2020), merupakan sekumpulan komponen yang saling terhubung dan terkoordinasi untuk memproses data transaksi keuangan menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajemen. Sistem ini menggabungkan dan mengelola data transaksi, kemudian mempublikasikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

SIA berfungsi sebagai jembatan antara data mentah dan informasi yang bermakna bagi manajemen. Menurut Iskandar (2017), SIA terdiri dari enam komponen utama: perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya manusia, prosedur, basis data, dan jaringan komunikasi.

Komponen-komponen ini bekerja secara sinergis untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan data keuangan yang relevan

2.6. Microsoft Access

Di dunia perangkat lunak, Microsoft Access, seperti yang dijelaskan oleh Syahidi & Akhrian (2018) dan Sarwandi & Creative (2017), berperan sebagai alat khusus untuk mengatur informasi dalam format basis data. Program ini ditujukan untuk para penggunanya, baik perorangan maupun organisasi, khususnya bisnis skala kecil dan menengah, untuk mengelola informasi mereka dengan sistematis dan efisien. Singkatnya, Microsoft Access menjadi pilihan tepat bagi perusahaan kecil dan menengah untuk menyimpan, mengelola, dan menganalisis informasi mereka secara mudah.

2.7. Persediaan Barang

Persediaan berperan sebagai jembatan penting yang menghubungkan kegiatan penjualan dan produksi dalam perusahaan. Seperti yang dijelaskan Kieso et al (2018), persediaan adalah "aset yang siap dijual, digunakan dalam bisnis, atau diolah menjadi produk jadi yang dijual". Perusahaan dagang memiliki persediaan berupa barang siap jual, sementara perusahaan manufaktur menyimpan bahan baku yang akan diproses menjadi produk akhir sebelum dipasarkan. Diana & Setiawati (2017) pun mendefinisikan persediaan sebagai aset lancar yang esensial bagi kedua jenis perusahaan ini.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan aset lancar dalam neraca perusahaan yang dimaksudkan untuk dijual atau diolah menjadi produk jadi dan kemudian dijual kembali sebagai bagian dari kegiatan utama perusahaan. Persediaan ini memainkan peran penting dalam kelancaran operasi dan penjualan produk, baik bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini berfokus pada UD. Maju Mapan Pacitan, yang terletak di RT.03/04, Kelurahan Gasang, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membedah makna di balik berbagai fenomena yang terjadi di UD. Maju Mapan Pacitan, seperti tingkah laku, asumsi, persepsi, motivasi, niat, kesukaan, dan tindakan para pemangku kepentingan. Temuan penelitian akan dipaparkan secara mendalam dan komprehensif, menggunakan berbagai metode pengumpulan data kualitatif (Moleong, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dengan cara terjun langsung ke objek penelitian serta wawancara kepada pemilik UD. Maju Mapan Pacitan serta Bagian Gudang, Bagian Penjualan dan Bagian Keuangan untuk mendapatkan data atau informasi langsung tentang UD. Maju Mapan Pacitan. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan sudah tersedia yaitu bukti- bukti transaksi, seperti Kwitansi atau *Invoice* serta catatan persediaan stok barang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan data dan informasi terkait UD. Maju Mapan Pacitan:

- a) Observasi partisipan: Peneliti terlibat langsung dalam proses pengelolaan pencatatan persediaan di UD. Maju Mapan Pacitan. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung alur data di unit usaha dan proses pencatatan persediaan.
- b) Wawancara: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan dua narasumber kunci, yaitu Bapak Supriyanto (pemilik dan Bagian Gudang) dan Ibu Watik (Bagian Penjualan dan Keuangan). Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait sistem penjualan, persediaan, dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan persediaan.
- c) Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti foto, bukti transaksi (kwitansi/invoice), dan catatan persediaan barang. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan, dimulai dari awal pengumpulan data hingga akhir periode penelitian. Prosesnya dimulai dengan memberikan daftar pertanyaan kepada narasumber saat wawancara berlangsung. Peneliti langsung menelaah jawaban narasumber dan dapat mengajukan pertanyaan lanjutan jika dirasa jawaban kurang tepat atau lengkap. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam tentang subjek penelitian.

Setelah informasi yang dibutuhkan dirasa cukup, peneliti kemudian menganalisis informasi tersebut untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi perusahaan. Analisis data ini dilakukan dengan berbagai metode, seperti analisis tematik, analisis deskriptif, dan analisis kualitatif lainnya. Tujuan utama dari analisis data ini adalah untuk memahami akar permasalahan secara mendalam dan merumuskan solusi yang efektif dan tepat guna bagi perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Perusahaan

UD. Maju Mapan Pacitan yang bertempat di RT.03/04, Kelurahan Gasang, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan merupakan usaha yang bergerak dibidang produksi pembuatan *cone ice cream* Pacitan. Pendiri / Pemilik Bapak Supriyanto. Awal berdirinya UD. Maju Mapan Pacitan ini sudah cukup lama dimulai dari tahun 2011. Setiap hari UD. Maju Mapan Pacitan memproduksi 5.000 sampai 10.000 biji *cone ice cream* dengan berbagai jenis dan ukuran. Produk *cone ice cream* harganya mulai Rp. 80 s/d Rp. 300 per biji. Soal besaran harga menyesuaikan dengan tingkat ukuran serta model *cone* tersebut. Terdapat beberapa jenis ukuran dan model *cone ice cream* yang di produksi UD. Maju Mapan Pacitan, seperti *Cone ice cream* ukuran diameter 3cm, diameter 3,8cm, diameter 5cm dan *Cone Ice Cream Twins cone*. Saat ini UD. Maju Mapan Pacitan memiliki 5 orang karyawan. Pengiriman produknya saat ini didalam kota hingga keluar kota. Mulai dari agen-agen ice cream Pacitan, Ponorogo, Madiun, Magetan hingga Ngawi.

4.2. Hasil Penelitian

Dalam menjalankan usahanya, UD. Maju Mapan Pacitan menggunakan sistem FIFO untuk mengatur stok barang. Sistem ini memastikan bahwa barang yang lebih dulu masuk

ke gudang akan lebih dulu dijual, sehingga menghindari penumpukan barang yang terlalu lama. Metode fifo ini bisa dikatakan metode yang paling sesuai, dikarenakan produk yang dijual merupakan produk makanan yang memiliki batas waktu konsumsinya. UD. Maju Mapan Pacitan dalam aktivitas pengelolaan persediaan menggunakan dua dokumen yaitu bukti transaksi dan buku catatan persediaan. Pencatatan persediaan pada pengelolaan gudang dilakukan secara manual atau tulis tangan menggunakan buku tulis. Pencatatan barang masuk pada persediaan biasanya dilakukan saat ada kegiatan produksi oleh bagian gudang, sedangkan untuk barang keluar di tulis oleh bagian penjualan dan gudang saat terjadi aktivitas penjualan. Jadi, dalam pencatatan tersebut terdapat tiga buku sehingga UD. Maju Mapan Pacitan kesulitan ketika ingin mengetahui jumlah persediaan barang dagangnya.

TGL	PELANGGAN	KANTORASI	QTY	HARGA	TOTAL
22/04	SETHYAJI	TUM	500	300	150.000
	Umah	5 cm	1.000	185	185.000
	Taman	3 cm	1.000	80	80.000
			2.500		415.000
26/04	Gato	TUM	1000	200	200.000
	Umah	5 cm	1000	185	185.000
		3 cm	1000	80	80.000
		2,5 cm	1000	50	50.000
			4000		1.050.000
26/04	Orang	TUM	80	200	16.000
		5 cm	50	185	9.250
					25.250
27/04	Orang	5 cm	100	80	8.000
29/04	Orang	TUM	1000	300	300.000
		5 cm	1000	185	185.000
		3 cm	1000	80	80.000
		2,5 cm	1000	50	50.000
			4000		615.000
29/04	Handover	TUM	1000	200	200.000
	Umah	3 cm	1000	80	80.000
			2000		280.000

Gambar 1. Catatan Penjualan Secara Manual

Pencatatan penjualan secara manual memakan banyak waktu dan biaya, seperti untuk pembelian buku dan bolpoin. Selain itu, banyaknya coretan dalam pencatatan menyebabkan kurangnya keakuratan dalam perhitungan pendapatan.

TGL	HASIL	QTY	HARGA	TOTAL
1-20-2024	320	320	100	32.000
2-27-5-2024	1020	320	100	32.000
3-08-5-2024	900	320	100	32.000
4-14-5-2024	320	320	100	32.000
				128.000
1-14-2024	610	610	100	61.000
2-30-5-2024	820	820	100	82.000
3-31-5-2024	680	680	100	68.000
4-1-6-2024	1200	1200	100	120.000
5-9-6-2024	800	800	100	80.000
6-5-6-2024	1000	1000	100	100.000
7-6-6-2024	1000	1000	100	100.000
8-2-6-2024	1070	1070	100	107.000
9-8-6-2024	800	800	100	80.000

Gambar 2. Catatan Produksi Secara Manual

UD. Maju Mapan Pacitan mencatat stok barang dagangan secara manual di buku. Proses pencatatan manual ini memerlukan waktu yang lama dan menyulitkan dalam menghitung stok. Pencatatan menggunakan lembaran kertas yang dikelola sebagai arsip menyebabkan berkas-berkas akan mempersulit dalam pengaksesan, sehingga ketika ingin mencari berkas-berkas tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama bahkan dapat terjadi kehilangan atau bahkan kerusakan dalam arsip.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang di UD. Maju Mapan Pacitan

Analisis sistem merupakan tahap awal yang akan menjadi dasar dari proses selanjutnya. Kesuksesan dan kesesuaian dari keseluruhan proses penyusunan sistem akuntansi ini bergantung pada hasil pelaksanaan analisis sistem. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang sejatinya dibutuhkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada UD. Maju Mapan Pacitan dilakukan dengan analisis data, analisis penyimpanan data, analisis kebutuhan sistem informasi akuntansi usulan dan analisis kebutuhan sistem yang diusulkan.

a. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ditemukan permasalahan bahwa pada UD. Maju Mapan Pacitan belum melakukan pencatatan dengan baik dan benar terutama pada pencatatan persediaan barang yang masih menggunakan pencatatan yang manual atau tulis tangan. Hal tersebut sangat beresiko terjadi kehilangan atau kerusakan pada catatan tersebut. Jika perusahaan tersebut ingin mengecek jumlah persediaan barang yang tersedia dalam gudang, maka akan mengalami kesulitan karena harus mengecek catatan satu per satu dengan hal tersebut maka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperoleh data yang diinginkannya. Karena, terdapat catatan yang sangat banyak. Oleh karena itu, UD. Maju Mapan Pacitan memerlukan sebuah aplikasi sistem yang bisa diaplikasikan dengan mudah.

b. Analisis Penyimpanan Data

Berdasarkan hasil penelitian, pada UD. Maju Mapan Pacitan proses penyimpanan berkas-berkas pencatatan masih menggunakan lembaran kertas yang dikelola sebagai arsip. Hal tersebut akan mempersulit pengaksesan, sehingga ketika ingin mencari berkas-berkas tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. Penyimpanan data seperti ini bisa dikatakan tidak aman serta memerlukan penanganan yang lebih supaya tidak terjadi kehilangan atau bahkan kerusakan.

c. Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Usulan

Berdasarkan hasil penganalisisan diatas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa UD. Maju Mapan Pacitan membutuhkan suatu sistem yang berupa aplikasi yang sudah terkomputerisasi untuk memperbaiki pada sistem yang sedang berjalan serta fenomena permasalahan yang dihadapi pada UD. Maju Mapan Pacitan. Suatu aplikasi sistem yang bisa di aplikasikan dengan cara yang mudah untuk karyawan dan juga bisa menghemat waktu serta dapat meminimalisir atas kesalahan yang bisa terjadi.

Kebutuhan sistem yang dibutuhkan antara lain :

1. Membutuhkan sebuah penyimpanan yang lebih besar dari sebelumnya supaya pihak perusahaan mudah mengakses dengan cepat dan tepat.
2. Membutuhkan sebuah aplikasi yang bisa menggunakan cara hitung secara otomatis pada persediaan barang yang tersedia.
3. Sistem aplikasi yang bisa melihat jumlah persediaan barang dagang yang di gudang untuk dijual.
4. Suatu aplikasi yang bisa melihat atau memperoleh laporan secara akurat terhadap setiap transaksi.
5. Suatu aplikasi yang bisa menghasilkan *report* jika terjadi transaksi atas penjualan dan juga *report* terhadap stok persediaan barang dagang.

4.4. Perancangan Sistem

Sistem yang direncanakan untuk UD. Maju Mapan Pacitan bertujuan untuk memastikan kebutuhan perusahaan terpenuhi dengan baik. Tujuan lain dari perancangan sistem ini adalah untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai sistem informasi Akuntansi yang terkait dengan persediaan barang di UD. Maju Mapan Pacitan.

Setelah analisis pada sistem yang berjalan pada UD. Maju Mapan Pacitan dan melihat permasalahan yang terjadi di perusahaan tersebut, maka solusi yang dapat diberikan peneliti adalah dengan membuat sebuah sistem informasi akuntansi yang sudah terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi yang disusun oleh peneliti secara sederhana dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Access* untuk membantu UD. Maju Mapan Pacitan dalam mengelola sistem persediaan barang. Berikut adalah menu-menu *form* yang digunakan sebagai penyimpanan data :

1. Halaman Menu Utama



Gambar 3. Menu Utama

2. *Form Customer*

Pada *form customer* ini terdapat beberapa menu *form* yaitu:

- a. *Form List Data Customer*



Gambar 4. Form List Data Customer

b. Form Isi Data Customer



Gambar 5. Form Isi Data Customer

3. Form Data Produk

Pada form data produk ini terdapat beberapa menu form yaitu:

a. Form List Produk



Gambar 6. Form List Produk

b. Form Isi Data Produk

FORM PRODUK

FORM ISI DATA PRODUK
Form ini digunakan untuk mengisiti data produk

Kode Produk

Nama Produk

Harga Produk

Jumlah Produk

SIMPAN DATA HAPUS DATA

Gambar 7. Form Isi Data Produk

4. Form List Stok Produksi

Pada list produksi ini terdapat beberapa menu form yaitu:

a. Form List Stok Produksi

FORM LIST STOK PRODUKSI

TAMBAH EDIT

Tanggal	Kode Produk	Jumlah
16-Nov-22	CN001	1000
16-Nov-22	CN002	100
16-Nov-22	CN004	1000

Pencarian Data Cari

Gambar 8. Form List Stok Produksi

b. Form Isi Stok Produksi

FORM STOK PRODUKSI

Isi data stok produksi dengan benar dan teliti

Tanggal

Kode Produk

Nama Produk

Jumlah

SIMPAN HAPUS

Gambar 9. Form Isi Stok Produksi

5. Form Penjualan

Pada form penjualan ini terdapat beberapa menu form yaitu:

a. Form Daftar Transaksi Penjualan

FORM LIST JUAL

Daftar Transaksi Penjualan Cek Report

Berisikan secara keseluruhan transaksi penjualan dari Maju Mapan Pacitan

Nota	Tanggal	Kode Customer	Nama Customer	Grand Total
INV001	17-Nov-22	CST002	HERMAWAN	Rp505.000

Pencarian Data Cari TAMBAH EDIT

Gambar 10. Form Daftar Transaksi Penjualan

b. Form Penjualan

Gambar 11. Form Penjualan

c. Laporan Penjualan

Kode Produk	Nama Produk	Jumlah	Harga	Sub Total
CN001	CONE ICE CREAM DIAMETER 3CM	1000	Rp80	Rp80.000
CN002	CONE ICE CREAM DIAMETER 3,8CM	5000	Rp85	Rp425.000
Grand Total				Rp505.000

Gambar 12. Laporan Penjualan

6. Form Filter Penjualan

Gambar 13. Form Filter Penjualan

7. Laporan Stok Produksi

Kode Produk	Nama Produk	Harga Produk	Jumlah Produk
CN001	CONE ICE CREAM DIAMETER 3CM	Rp80	3000
CN002	CONE ICE CREAM DIAMETER 3,8CM	Rp95	1400
CN003	CONE ICE CREAM DIAMETER 5CM	Rp195	1000
CN004	CONE ICE CREAM TWINScone	Rp300	3000

Gambar 14. Laporan Stok Produksi

5. KESIMPULAN

Pencatatan persediaan barang dagang oleh UD. Maju Mapan Pacitan dilakukan secara sederhana sesuai kebutuhan. Pencatatan tersebut dilakukan oleh bagian gudang sebagai penanggung jawab barang dagang di gudang. Media yang digunakan untuk mencatat aktivitas persediaan berupa buku pencatatan persediaan. Perusahaan belum melakukan pengembangan sistem pencatatan persediaan dalam mengimbangi perkembangan

perusahaan yang semakin meningkat. Penyebab dari hal tersebut yakni adanya keterbatasan dari pihak UD. Maju Mapan Pacitan dalam hal penguasaan teknologi informasi. Bagian gudang terkadang mengalami kendala berupa perbedaan jumlah barang pada buku catatan dengan barang dagang secara fisik di gudang. Penerapan pencatatan persediaan dengan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Access yang disusun oleh peneliti memberikan jalan keluar dari permasalahan pada UD Maju Mapan Pacitan. Aplikasi yang diterapkan di gudang dapat menyelesaikan permasalahan atas perbedaan data persediaan barang dagang antara bagian penjualan dengan bagian gudang. Aktivitas yang dilakukan bagian gudang dalam mengelola persediaan barang dagang dapat lebih jelas dan akurat sehingga kemungkinan kerugian bagi perusahaan dapat dihindarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabdullah, T. T. Y., & Kanaan-Jebna, A. (2023). The Mediating Role of Innovation on the Relationship between Supply Chain Management and Company Performance in the Kingdom of Bahrain. *JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS*, 3(1), 160–176. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v3i1.845>
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Andi Offset.
- Hariyono, R. C. S., Kuntarto, G. P., Sudipa, I. G. I., Juliandy, C., Kharisma, L. P. I., Hartati, S., Aryuni, M., Lestari, W. S., Saragih, Y. M., & Ulina, M. (2023). *Buku Ajar Pengantar Basis Data*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ismareta, T. (2017). *Sistem Informasi Penjualan Menggunakan Microsoft Access 2010 pada TB. Tanggo Bangunan Palembang*. POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA.
- Kieso, D. E., Weigandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Akuntansi keuangan menengah: Akuntansi intermediate. *Edisi IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (beserta contoh penerapan aplikasi SIA sederhana dalam UMKM)*. Deepublish.
- Maulana, Y. (2019). *Jadi Dewa Android Studio*. CV. Mobidu Sinergi.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, S. (2017). *Metode Analisis dan perancangan sistem*. Abdi Sistematika.
- Nur, R., & Suyuti, M. A. (2018). *Perancangan mesin-mesin industri*. Deepublish.
- Paulus, A. (2017). Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal Pendapatan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Siloam Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4).
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Accounting Information System Pearson Education Limited*. Salemba Empat.
- Sarwandi, & Creative, C. (2017). *Jago Microsoft Access 2016*. PT Elex Media Komputindo.
- Sulaemah, S. (2022). *Rancangan sistem persediaan berbasis microsoft access dengan penerapan SAK EMKM pada UKM Galery Alfasya Jakarta Utara*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Susanto, A. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Secara Terpadu, edisi perdana, cetakan pertama. *Bandung: Penerbit Lingga Jaya*.
- Syahidi, S., & Akhrian, A. (2018). *Basis Data: Teori Dan Praktik Menggunakan Microsoft*

Office Access. *Yogyakarta: Deepublish.*
Tyoso, J. S. P. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Deepublish.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).